

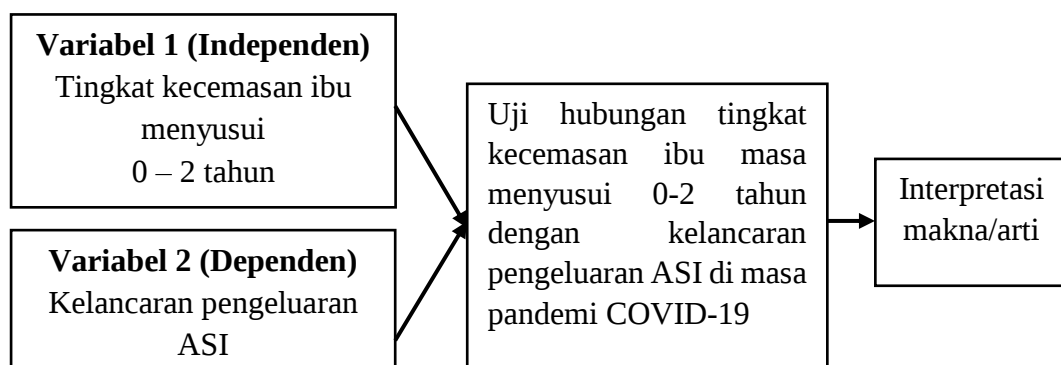
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

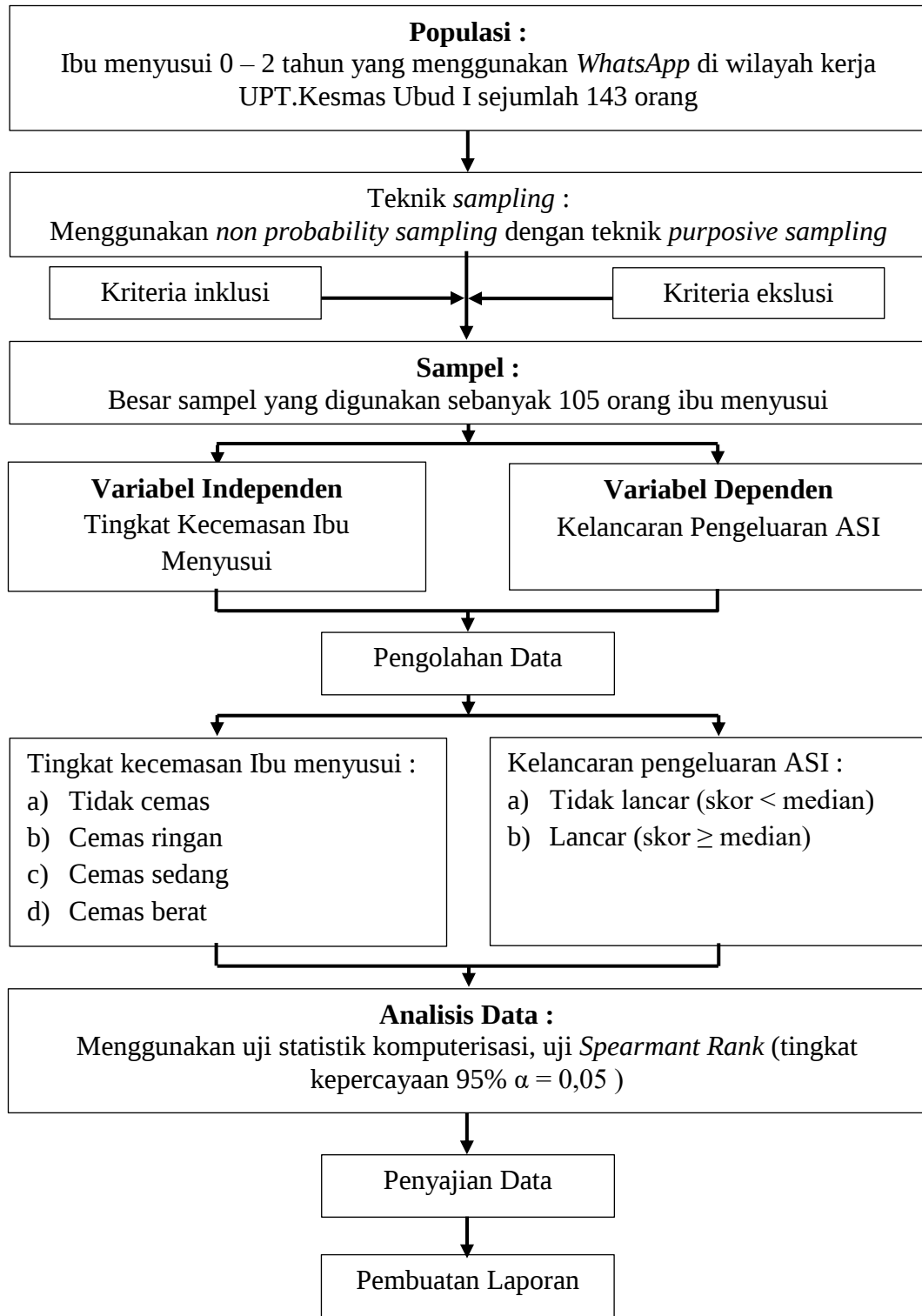
Penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait tentang hubungan tingkat kecemasan ibu masa menyusui 0-2 tahun dengan kelancaran pengeluaran ASI di masa pandemi COVID-19 merupakan penelitian non eksperimental karena tidak adanya intervensi kepada subjek penelitian. Peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional dalam penelitiannya. Penelitian korelasional yang diuji adalah hubungan antara variabel yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain, dengan demikian, pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016).

Pengukuran :



Gambar 2. Skema Penelitian Korelasional (Hubungan atau Asosiasi)

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Masa Menyusui 0-2 Tahun dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I dengan dasar pertimbangan Kecamatan Ubud termasuk dalam zona merah COVID-19.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian telah dimulai dari pengumpulan data penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian dari 28 Maret sampai dengan 28 April 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Peneliti menggunakan populasi terjangkau pada penelitiannya. Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2016). Peneliti memilih populasi seluruh ibu menyusui 0-2 tahun yang menggunakan *WhatsApp* di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I dimana populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 orang.

2. Sampel penelitian

Peneliti mengambil sampel dari populasi terjangkau ibu menyusui 0-2 tahun yang menggunakan *WhatsApp* di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I yang memenuhi kriteria :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus

menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Ibu yang mampu dan mengerti cara mengisi kuesioner online.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016).

- 1) Ibu yang kontakannya tidak bisa dihubungi.
- 2) Ibu yang tidak memberi tanggapan pada *chat* yang dikirim.
- 3) Ibu yang tidak menjawab saat ditelepon.

3. Jumlah besar sampel

Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah besar sampel (Nursalam, 2016) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel.

N = besar populasi.

d = tingkat signifikan (d = 0,05).

Hasil studi pendahuluan di UPT. Kesmas Ubud I didapatkan populasi sebanyak 143 orang maka jumlah besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,05)^2}$$

$$n = 105,3406998158$$

$$n = 105 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus di atas, jumlah besaran sampel yang telah digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 105 sampel.

4. Teknik sampling

Sampling yang dipilih peneliti adalah *nonprobability sampling* dimana pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau juga disebut *judgement sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Sugiyono, 2019; Nursalam, 2016). Sampel dipilih secara langsung berdasarkan kriteria inklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber dayanya (Sandu Siyoto dan Sodik, 2015). Data primer dari penelitian ini adalah identitas Ibu menyusui, tingkat kecemasan dan kelancaran pengeluaran ASI dengan cara mengisi kuesioner online.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuesioner tingkat kecemasan dan kuesioner kelancaran pengeluaran ASI. Kuesioner adalah jenis pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2016). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar dengan yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar bagian penelitian.
- c. Surat ijin penelitian yang sudah didapatkan dengan nomor surat : PP.02.02/020/0167/2021 kemudian diajukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- d. Setelah mendapatkan surat ijin dengan nomor : 070/1705/IZIN-C/DISPMT dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali kemudian mengantarkan surat ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar untuk mengurus surat keterangan penelitian/rekomendasi.

- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala UPT. Kesmas Ubud I dengan memberikan surat keterangan penelitian/rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar dengan nomor surat : 070/0199/DPM-PTSP/IP/2021 sebagai permohonan izin lokasi penelitian di UPT. Kesmas Ubud I.
- f. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian online kepada responden. Peneliti telah mengumpulkan data kontak *WhatsApp* Ibu menyusui sebelum melakukan penelitian yang didapat di Poli KIA UPT. Kesmas Ubud I.
- g. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
- h. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta lembar persetujuan secara online dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- i. Sampel yang bersedia menjadi responden, kemudian diteliti dengan mengisi kuesioner online tingkat kecemasan dan kuesioner kelancaran pengeluaran ASI.
- j. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam koesioner online tingkat kecemasan dan kelancaran pengeluaran ASI.
- k. Pengelolaan data yang telah diperoleh dari pengisian koesioner online pada lembar rekapitulasi (master tabel).
- l. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar master tabel untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kuesioner karakteristik responden yang memuat data demografi responden meliputi usia ibu menyusui, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, dan usia bayi.
- b. Kuesioner tingkat kecemasan Ibu menyusui

Peneliti menggunakan PSAS (*Postpartum Specific Anxiety Scale*) yang berisi 51 item skala kecemasan yang terdiri dari empat faktor yaitu 15 item yang membahas kecemasan berkaitan dengan efikasi diri ibu, kompetensi parenting dan hubungan ibu-bayi, 11 item yang terkait dengan ketakutan tentang penyakit bayi, kecelakaan dan kematian bayi di tempat tidur, 7 item tentang kecemasan perawatan bayi praktis dan 18 item yang membahas tentang masalah penyesuaian sejak kelahiran bayi pengelolaan penampilan pribadi, hubungan dan dukungan, pekerjaan dan keuangan serta tidur. Empat pilihan jawaban dengan pemberian skor : 0 untuk tidak pernah, skor 1 untuk kadang-kadang, skor 2 untuk jawaban sering dan skor 3 untuk jawaban selalu (Fallon *et al.*, 2016). Kategori skor tingkat kecemasan sebagai berikut :

- 1) 0 – 20 : tidak cemas.
- 2) 21 – 26 : cemas ringan.
- 3) 27 – 40 : cemas sedang.
- 4) 41 – 93 : cemas berat.

c. Kuesioner kelancaran pengeluaran ASI

Peneliti mengutip dari Puspitasari (2016) yang melakukan penelitian tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember yang berisi 24 butir pernyataan tertutup (*closed ended*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* (r) didapatkan hasil r hitung $> 0,444$ dan untuk hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronbach α* = 0,908.

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang - kadang, dan tidak pernah. Kuesioner menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan nilai jawaban *favorable* selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, dan tidak pernah = 1 dan nilai jawaban *unfavorable* selalu = 1, sering = 2, kadang - kadang = 3, dan tidak pernah = 4.

Skor jawaban kuesioner dikategorikan berdasarkan *cut off point*. Menurut Sugiyono (2007) dalam Sutisna (2020), peneliti menggunakan *cut off point* median dikarenakan jenis variabel pada kedua variabel penelitian adalah ordinal sehingga distribusi data tidak normal. Kategori kelancaran pengeluaran ASI adalah lancar jika nilai skor responden $\geq$ median, sedangkan tidak lancar jika nilai skor responden $<$ median. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program komputer, didapatkan median dari kuesioner kelancaran pengeluaran ASI adalah 74.

F. Pengolahan dan Analisis

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Wahyudi dan Djamaris, 2018).

a. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2015). Peneliti memeriksa kembali pengisian kuesioner tingkat kecemasan ibu menyusui dan kelancaran pengeluaran ASI dengan melihat hasil *respons* yang didapat, dari hasil pengisian kuesioner peneliti menemukan beberapa kesalahan pada tanggal pengisian kuesioner dan melakukan penyuntingan.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis menggunakan komputer, biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2015).

1) Data demografi

a) Usia Ibu :

(1) < 18 tahun : kode 1.

(2) 18 s/d 35 tahun : kode 2.

(3) > 35 tahun : kode 3.

b) Usia bayi :

(1) ≤ 6 bulan : kode 1.

(2) 7 bulan s/d 2 tahun : kode 2.

c) Tingkat pendidikan :

(1) Tidak sekolah : kode 1.

(2) Tidak tamat SD : kode 2.

(3) Tamat SD sederajat : kode 3.

(4) SMP / sederajat : kode 4.

(5) SMA / sederajat : kode 5.

(6) Perguruan tinggi : kode 6.

d) Pekerjaan :

(1) Tidak bekerja : kode 1.

(2) Bekerja : kode 2.

e) Jumlah anak yang dimiliki

(1) 1 anak. : kode 1.

(2) > 1 anak. : kode 2.

2) Kode variabel tingkat kecemasan ibu menyusui.

a) Tidak cemas : kode 1.

b) Cemas ringan : kode 2.

c) Cemas sedang : kode 3.

d) Cemas berat : kode 4.

3) Kode kelancaran pengeluaran ASI

a) Tidak lancar (skor < median) : kode 1.

b) Lancar (skor $\geq$ median) : kode 2.

c. *Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau databes komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2015). Peneliti memanfaatkan program komputer dalam menganalisa data.

d. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer (Wahyudi dan Djamaris, 2018).

e. *Cleaning*

Pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry data ke komputer (Wahyudi dan Djamaris, 2018).

2. Analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sandu Siyoto dan Sodik, 2015).

a. Analisa univariat

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Sandu Siyoto dan Sodik, 2015). Data yang didapatkan terdiri dari data tingkat kecemasan ibu menyusui dan kelancaran pengeluaran ASI termasuk ke dalam variabel kategorik dengan analisis menggunakan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk frekuensi diubah ke bentuk persentase dari setiap variabel.

b. Analisa bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas) (Sandu Siyoto dan Sodik, 2015). Peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional yang menguji hubungan antara variabel yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Skala dalam penelitian ini adalah ordinal pada variabel bebas dan nominal pada variabel terikat sehingga analisis dilakukan menggunakan *rank order* yaitu *spearman rank* (Sukawana, 2008). Data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data secara deskriptif dan dianalisis menggunakan program komputer. Keputusan dalam penelitian ini didasari pada nilai p (*probability* atau probabilitas), jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu menyusui 0 – 2 tahun dengan kelancaran pengeluaran ASI di masa pandemi COVID-19 dan apabila nilai

$p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu menyusui 0 – 2 tahun dengan kelancaran pengeluaran ASI di masa pandemi COVID-19 (Dahlan, 2016).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain dan rekan, para pengguna penelitian mereka dan masyarakat pada umumnya (Budiharto, 2015). Prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian menurut Nursalam (2016) sebagai berikut :

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*). Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.
- c. *Informed consent*. Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

2. Confidentiality / kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3. Justice / keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

4. Beneficence dan non maleficence

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
- c. Risiko (*benefits ratio*). Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.